



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

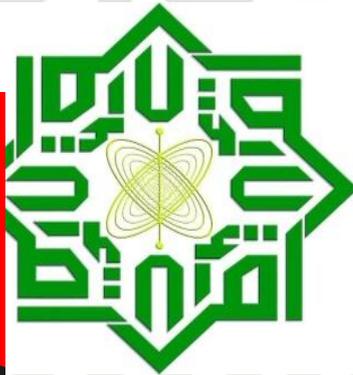
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam Al-Quran

(Kajian Tafsir Maudhu'i)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi Hukum
Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

KHOLBI HIDAYAT

NIM: 21990210737

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H. /2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Kholbi hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 21990210737
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Makna kata lahwun dan derivasinya dalam al quran
(kajian tafsir maudhu'i)

Tim Penguji: **Dr. Zamsiswaya, M.Ag**
Penguji I/Ketua

Dr. Alpizar, M.Si
Penguji II/Sekretaris

Dr. Masyhuri Putra, Lc.,M.A
Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 28/08/2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu’i)”**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Kholbi Hidayat
 NIM : 21990210737
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 28 Agustus 2021.

Penguji I,

Dr. Masyhuri Putra, Lc, MA.
 NIP. 19670822 199803 1 001

.....
 Tgl.: 28 Agustus 2021

Penguji II,

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19710422 20070 1 033

.....
 Tgl.: 28 Agustus 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu’i)”**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Kholbi Hidayat
 NIM : 21990210737
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 28 Agustus 2021.

Pembimbing I,

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19731105 200003 1 003

Tgl.: 28 Agustus 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002

Tgl.: 28 Agustus 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. KHAIRUNNAS JAMAL, S.Ag., M.Ag.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Hal : Tesis Saudara
Kholbi Hidayat

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Kholbi Hidayat
NIM : 21990260737
Program Studi : Hukum Keluarga S2
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul : Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 27 Agustus 2021
Pembimbing I,

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731105 200003 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
 Hal : Tesis Saudara
 Kholbi Hidayat

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di -
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	Kholbi Hidayat
NIM	:	21990210737
Program Studi	:	Hukum Keluarga
Konsentrasi	:	Tafsir Hadis
Judul	:	Makna Kata <i>Al-Lahwu</i> dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 27 Agustus 2021
 Pembimbing II,

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)" yang ditulis oleh:

Nama : Kholbi Hidayat
 NIM : 21990210737
 Program Studi : Hukum Keluarga S2
 Konsentrasi : Tafsir Hadist

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 27 Agustus 2021
 Pembimbing I,

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19731105 200003 1 003

Tanggal: 27 Agustus 2021
 Pembimbing II,

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag.
 NIP. 19720427 199803 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholbi Hidayat
NIM : 21990210737
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 1 Mei 1995
Program Studi : Hukum Keluarga S2
Konsentrasi : Tafsir Hadist

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: "Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Agustus 2021



Kholbi Hidayat
NIM. 21990210737



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : *Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)*. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallohu 'alaihi wa Sallam* dan keluarganya yang telah menuntun manusia dengan cahaya keimanan dan keislaman sehingga kita dapat berjalan dalam Agama Islam yang mulia ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda **Hj. Saipul Ahmad BA** dan Ibunda **Hjh. Rosmiati**, atas keikhlasan dan bimbingan yang bersifat kasih sayang serta memberikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Abang, dan adik-adik yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau **Prof. Dr. H. Khairunns Rajab, M.A** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas tercinta ini
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau **Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**, beserta jajarannya
5. Bapak **Dr. H. Zailani, M.Ag**, selaku ketua prodi Hukum Keluarga (HK), juga selaku penguji II, yang telah memberi masukan dan bimbingan perbaikan kepada penulis.
6. Bapak **Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag** selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan hingga akhir penyusunan tesis ini untuk lebih baik..
7. Bapak dan Ibu, para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dengan ikhlas memberikan dan menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu, para karyawan, Staf Perpustakaan dan Staf Prodi dan Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Pusat Bahasa (PB) atas pelayanan dan arahan selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana.
9. Teman-teman perkuliahan yang seangkatan tahun 2019, khususnya lokal Hukum Keluarga/Tafsir Hadis, teman-teman yang berperan penting selama proses perjuangan tesis ini Noor Aizatul Akma S,Ud., M.Ag, dan teman-teman seperjuangan yang lain yang telah membantu dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

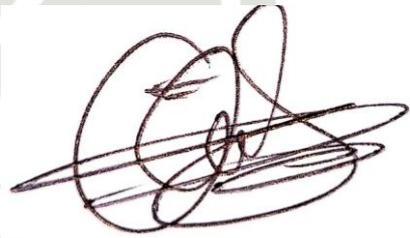
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, seluruh kebenaran datangnya dari *Allah Subhanahu wa Ta'ala* dan apabila ada kesalahan merupakan kekhilafan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun dan memberi masukan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi ladang amal bagi penulis, serta sebagai bagian dakwah di jalan Agama Islam. *Amin*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Penulis,



Kholbi Hidayat

Nim: 21990210737



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Daftar Isi

Halaman

PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II PERSPEKTIF TENTANG AL-LAHWU	10
A. Pengertian <i>Al-Lahwu</i>	10
B. Urgensi Makna Kata <i>Al-Lahwu</i>	11
C. Penafsiran Indonesia Ayat-ayat <i>Al-Lahwu</i> Berdasarkan Derivasinya.....	13
D. Hadits-hadits Berkaitan <i>Al-Lahwu</i>	17
E. Klasifikasi <i>Al-Lahwu</i>	19
1. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Lalai	19
2. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Senda Gurau.....	20
3. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Permainan.....	21
4. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Percakapan Kosong.....	22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Acuh/Abai	23
BAB III METODE PENAFSIRAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	26
E. Metode Penafsiran	27
BAB IV ANALISIS TERHADAP LAFAZ AL-LAHWU	31
A. Makna Kata <i>Al-Lahwu</i>	31
1. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Lalai	31
2. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Senda Gurau.....	60
3. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Permainan.....	65
4. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Percakapan Kosong.....	67
5. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Acuh/Abai	69
B. Derivasi <i>Al-Lahwu</i> dalam Kehidupan Sosial	
1. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Lalai	72
2. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Senda Gurau.....	73
3. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Permainan.....	73
4. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Percakapan Kosong.....	73
5. <i>Al-Lahwu</i> Bermakna Acuh/Abai	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
KEPERPUSTAKAAN	78
BIODATA PENULIS	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ظ	Th
ﺝ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	`
ﺕ	Ts	ع	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﻩ	H	ق	Q
ﻩ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺩ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ء	`
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺪ	Dh		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \bar{A} misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang = \bar{I} misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \bar{U} misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = $أَوْ$ misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = $أَيُّ$ misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

C. Ta>’ marbūthah (ة)

Ta>’ *marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta>’ *marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi *al-risālat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة الله** menjadi *fī rahmatillāh*.

Sedangkan *Ta>’* yang menunjukkan *Jama’muannats sa>lim* juga dilambangkan dengan “t”, misalnya **الدراسات الإسلام** *al-dira>sa>t al-Isla>miyyah*.

D. Kata sandang dan lafazh al-jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) di tulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.

Kemudian kata “*Ali>f la>m*” (ال) selalu ditransliterasi dengan (al-) meskipun huruf yang menyertainya adalah *syamsiyah* dan *qamariah*.

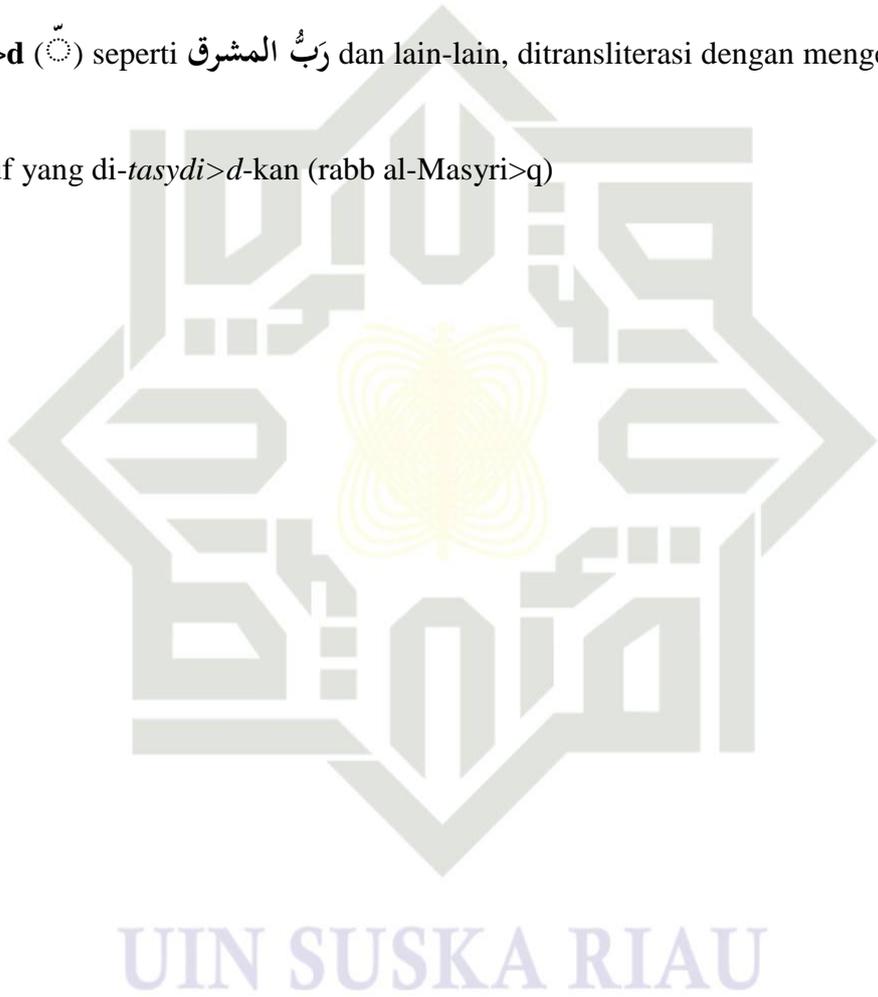
Contoh: **المدينة الرحمن** *Al-Madi>nah Al-Rahma>n*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kata ابن bila berada di awal nama ditulis *Ibn*, sedangkan kalau berada di tengah ditulis *bin*.

F. Tasydi>d (َ) seperti رَبُّ الْمَشْرِقِ dan lain-lain, ditransliterasi dengan mengetik ganda huruf yang di-*tasydi>d*-kan (rabb al-Masyri>q)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Kholbi Hidayat (2021) : Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Tesis ini mengkaji makna lafaz *al-lahwu* dalam al-Qur'an. *Al-lahwu* merupakan istilah al-Quran yang maksudnya adalah segala bentuk senda gurau, percakapan kosong atau permainan yang sia-sia, yang membuat manusia jauh dari ridha Allah. Tersebut juga yang merupakan alat atau permainan yang bisa membuat manusia lalai dari mengingat Allah swt. Hal ini dapat kita definisikan dalam permainan atau senda gurau dunia yang tertulis dalam kalimat *lahwun* atau *lahwa al-hadis* di dalam al-Quran. Adapun kata *al-Lahwu* yang penulis temukan dalam kitab Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi terdapat 16 ayat. Makna kata tersebut terdapat lima makna yaitu, *al-Lahwu* bermakna lalai, *al-Lahwu* bermakna senda gurau, *al-Lahwu* bermakna permainan, *al-Lahwu* bermakna percakapan kosong, dan *al-Lahwu* bermakna acuh atau abai. Ayat tersebut ditafsirkan menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya Al-Jami' li Ahkam al-Quran dan menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya Tafsir Al-Munir dan menurut tafsir-tafsir yang lain baik tafsir-tafsir klasik maupun yang kontemporer, sebagai perbandingan syarah ayat atau makna kata yang berkaitan dengan *al-lahwu*. *Al-lahwu* yang bermakna lalai di sini mengandung beberapa makna antaranya adalah lalai karena bermegah-megahan, hati yang lalai, lalai karena angan-angan, lalai karena perniagaan, dan lalai karena harta benda dan anak. Sedangkan *Al-lahwu* yang bermakna senda gurau adalah dunia ini tempatnya bersandiwara, penuh tipu daya yang membuat manusia lalai akan adanya kehidupan akhirat. *Al-lahwu* yang bermakna permainan adalah dunia ini tidak lari dengan permainan atau perkara yang membuat manusia lalai atau lupa, yakni terlalu asyik dengan perhiasan dunia yang tidak kekal. *Al-lahwu* yang bermakna percakapan kosong yaitu sebagian menganggap nyanyian, atau alat musik yang tidak mengandung kebaikan di dalamnya. Adapun nyanyian yang tidak melalaikan dibolehkan. *Al-lahwu* bermakna acuh atau abai adalah teguran Allah kepada Nabi karena mengacuhkan orang-orang yang lalai. Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan metode *library research* (metode pustaka) yaitu dengan mencari data-data dari berbagai *literature* dan sumber yang ada kaitannya dengan masalah di atas. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teknik tematik, yaitu dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan makna kata lafaz *al-lahwu* untuk kemudian dianalisis sesuai tema berdasarkan penafsiran ayat *al-lahwu* dan tema itu menjadi lima makna seperti yang telah disebutkan tadi.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Kholbi Hidayat (2021) : The Meaning of Lafaz *Al-Lahwu* and The derivation in Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu'i)

This thesis examines the meaning of lafaz al-lahwu in the Qur'an. Al-lahwu is a term of the Koran which means all forms of jokes, empty conversations or useless games, which make humans far from the pleasure of Allah. It is also a tool or game that can make humans neglect to remember Allah swt. We can define this in games or world jokes written in the sentence lahwin or lahwa al-hadith in the Koran. The word al-Lahwu that the author found in the book Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran by Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi contains 16 verses. The meaning of the word has five meanings, namely, al-Lahwu means neglect, al-Lahwu means joking, al-Lahwu means game, al-Lahwu means empty conversation, and al-Lahwu means indifferent or indifferent. The verse is interpreted according to Imam Al-Qurtubi in his commentary Al-Jami' li Ahkam al-Quran and according to Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili in his interpretation of Tafsir Al-Munir and according to other interpretations, both classical and contemporary interpretations, as a comparison of syarah verses or the meaning of words related to al-lahwu. Al-lahwu which means negligent here contains several meanings, including being negligent because of boasting, a negligent heart, negligent because of wishful thinking, negligent because of commerce, and negligent because of property and children. Meanwhile, Al-lahwu, which means joking, is that this world is a place for acting, full of deceit that makes people neglect the existence of the afterlife. Al-lahwu, which means game, is that this world does not run away with games or things that make people neglect or forget, that is, they are too preoccupied with the adornments of the impermanent world. Al-lahwu which means empty conversation, that is, some consider singing, or musical instruments that do not contain goodness in them. As for singing that does not neglect it is permissible. Al-lahwu means indifferent or neglectful is God's rebuke to the Prophet for ignoring people who are negligent. The method used in writing this thesis is to use the library research method, namely by searching for data from various literatures and sources that are related to the problems above. The approach used is a thematic technique approach, namely by explaining things related to the meaning of the word lafaz al-lahwu to then be analyzed according to the theme based on the interpretation of the al-lahwu verse and the theme becomes five meanings as mentioned earlier.

ملخص

قلبي هداية (2021) : معنى اللفظ اللهو في القرآن الكريم (دزاسة موضوعية)

تبحث هذه الرسالة في معنى لفظ اللهو في القرآن. اللهو هو مصطلح قرآني يعني جميع أنواع النكات أو الأحاديث الفارغة أو الألعاب غير المجدية التي تجعل الإنسان بعيداً عن رضا الله. إنها أيضاً أداة أو لعبة يمكن أن تجعل البشر يهملون تذكر الله سبحانه وتعالى. يمكننا تحديد ذلك في الألعاب أو النكات العالمية المكتوبة في جملة لهو أو لهو الحديث في القرآن. كلمة الله التي وجدها المؤلف في كتاب "معجم مفهرس لفضل القرآن" لمحمد فؤاد عبد الباقي تحتوي على 16 آية. ولفظ معنى الكلمة خمسة معانٍ ، وهي: اللهو يعني الإهمال ، واللهو هو المزاح ، واللحو هو اللعب ، واللهو الكلام الفارغ ، واللهو اللامبالاة أو اللامبالاة. الآية مفسرة على لسان الإمام القرطبي في شرحه الجامع لأحكام القرآن وحسب أ.د. دكتور. وهبة الزهيلي في تفسيره لتفسير المنير وتفسيرات أخرى ، سواء الكلاسيكية أو المعاصرة ، كمقارنة لآيات السيرة أو معاني الكلمات المتعلقة باللحو. واللحو الذي يعني التهاون هنا فيه معانٍ عدة ، منها التهاون في الافتخار ، وتهاون القلب ، والتهاون بالتمني ، والتقصير في التجارة ، والتقصير في المال والأولاد. في حين أن اللهو يعني المزاح أن هذا العالم مكان لتمثيل مليء بالخداع الذي يجعل الناس يهملون وجود الآخرة. واللحو وتعني اللعبة أن الدنيا لا تهرب بألعاب أو أشياء تجعل الناس يتجاهلونها أو ينسونها ، أي أنهم منشغلون جدا بزخارف الدنيا الزائلة. اللهو: أي الحديث الفارغ ، أي أن البعض يعتبر الغناء ، أو الآلات الموسيقية التي لا تحتوي على خير. أما الغناء الذي لا يغفل فيحوز. اللهو يعني اللامبالاة أو الإهمال هو توبيخ الله للنبي على تجاهل القاصرين. الطريقة المستخدمة في كتابة هذه الرسالة هي استخدام أسلوب البحث بالمكتبة ، أي بالبحث عن البيانات من مختلف الأدبيات والمصادر المتعلقة بالمشكلات المذكورة أعلاه. المنهج المستخدم هو منهج في موضوعي ، أي من خلال شرح الأمور المتعلقة بمعنى كلمة "اللفظ اللهو" لتحليلها بعد ذلك حسب الموضوع القائم على تفسير آية اللهو ويصبح الموضوع خمسة معاني كما ذكرنا.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-lahwu merupakan istilah al-Quran yang maksudnya adalah segala bentuk senda gurau, percakapan kosong atau permainan yang sia-sia, yang membuat manusia jauh dari ridha Allah. Demikian disebabkan perhatiannya yang berlebihan sehingga lalai dari melakukan amalan-amalan yang dicintai Allah. Seseorang yang lalai akan meninggalkan amalan-amalannya seperti sholat, baik memperlambat waktu untuk mengerjakan sholat ataupun meninggalkan sholat tersebut karena lalai akan hal-hal yang dia kejarkan. Dalam sebuah hadis meriwayatkan bahwa:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ (أخرجه مسلم)

"Pasti akan ada segolongan orang yang meninggalkan sholat jum'at, lantas Allah kunci hati-hati mereka sehingga menjadi orang-orang yang lalai".¹ HR Muslim no: 865

Allah swt juga telah menurunkan Muhammad saw al-Quran yang menjadi petunjuk kepada umatnya, untuk menjadikan al-Quran tersebut sebagai bekal kita di dunia. Hanya saja kita telah tertipu oleh senda gurau dunia yang bersifat sementara. Allah swt berfirman:

¹ HR Muslim no: 865

وَدَّرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَعَزَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَدَكَّرَ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ (70)

“Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan al-Qur’an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri.” (QS. Al-An’am: 70)²

Dengan zaman yang sangat modern sekarang, banyak sekali hal-hal yang menjadikan manusia lalai dalam beribadah. Salah satu contohnya adalah gadget, atau dikenal sebagai *smartphone*. Yang ini jelas sekali telah Allah tegaskan bahwa apa yang ada di sisi-Nya adalah lebih baik dari permainan dan perdagangan. Firman Allah swt,

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)

“Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan (Muhammad sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

² Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta, Syaamil: 2005), QS. Al-An’am [31]: 70

berdiri (berkhutbah. Katakanlah, “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.”

Sebenarnya orang lalai itu adalah lumrah atau hal biasa yang bersifat manusiawi. Setiap orang pasti pernah melakukan kelalaian, baik kecil ataupun besar. Sebaliknya justru aneh jika ada orang yang tidak pernah merasa tidak pernah melakukan kelalaian atau bahkan kesalahan. Sesungguhnya manusia itu tempatnya salah dan lupa atau lalai itu.

Mengenai mencari keuntungan duniawi dan kelalaian, baik itu untuk keperluan pribadi ataupun bersama, apa hubungannya dengan hal-hal yang termasuk kelalaian? Bukankah setiap aktivitas dalam hidup manusia berpotensi untuk melalaikan manusia dari mengingat Allah swt? Lalu mengapa sifat lalai seolah-olah diidentikkan dengan usaha berdagang atau berjual-beli dan mencari keuntungan materi? Bukankah profesi sebagai dokter, pegawai, petani bahkan pengangguran sekalipun berpotensi melakukan kelalaian?

Jika kita berfikir secara logika, memang benar bahwa semua aktivitas manusia berpotensi untuk melalaikan mereka dari mengingat Allah swt, akan tetapi bahwa sebagian ulama menyifati usaha perdagangan dan jual-beli sebagai urusan dunia yang paling besar pengaruh buruknya dalam menyibukkan dan melalaikan manusia dari mengingat Allah swt. (Fath Al-Qadir 4/52) Seperti firman-Nya dalam al-Quran: *“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak pula oleh jual beli dari mengingati*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, dan dari mendirikan sembahyang, dan dari membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.” (QS. An-Nur: 37)

Lalu, bagaimana dengan hal-hal pada zaman modern ini yang membuat seseorang itu melakukan kelalaian selain berdagang atau berjual-beli? Perkara-perkara yang tidak ada pada zaman Rasulullah sekarang terjadi di zaman ini seperti halnya *tiktok*, *instagram*, *facebook*, dan lain-lain yang berhubungan dengan gadget/*smartphone*. Tersebut juga yang merupakan alat atau permainan yang bisa membuat manusia lalai dari mengingat Allah swt. Hal ini dapat kita definisikan dalam permainan atau senda gurau dunia yang tertulis dalam kalimat *lahwun* atau *lahwa al-hadis* di dalam al-Quran. Dan redaksi tersebut merupakan salah satu yang ada di dalam makna kalimat *al-Lahwu* yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Inilah sebab pemilihan judul penulis yang berjudul “*Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Maudhu’i)*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah pada makna kata *اللهو* menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya *Al-Jami’ li Ahkam al-Quran* dan menurut Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya *Tafsir Al-Munir* dan menurut tafsir-tafsir yang lain baik tafsir-tafsir klasik maupun yang kontemporer, sebagai perbandingan syarah ayat atau makna kata yang berkaitan dengan *al-lahwu*. Disamping itu, penulis menelusuri kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan makna kata [اللهو] dalam Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi terdapat 16 ayat yaitu, [اللهو] memiliki 1 ayat: Al-Jumu'ah:11. Sedangkan redaksi lainnya adalah [لهو] yang memiliki 5 ayat: Al-Hadid:20, Muhammad:36, Luqman:6, Al-Ankabut:64, dan Al-An'am:32, [لهوا] memiliki 4 ayat: Al-Jumu'ah:11, Al-Anbiya':17, Al-A'raf:51 dan Al-An'am:70, [تلهى] memiliki 1 ayat: Abasa:10, [لاهيبة] memiliki 1 ayat: Al-Anbiya':3, [يلهمهم] memiliki 1 ayat: Al-Hijr:3, [تلهيهم] memiliki 1 ayat: An-Nur:37, [تلهكم] memiliki 1 ayat: Al-Munafiqun:9, dan [الهائم] memiliki 1 ayat: Al-Takatsur:1.³

Adapun berkaitan batasan ayat dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi ayat-ayat yang berkaitan *al-lahwu* dan menganalisa semua kata yang berkaitan dengannya.

Dan ayat-ayat tersebut penulis membatasi penafsiran kepada empat tafsir. Yaitu, Tafsir Al-Thabari oleh Abu Ja'afar Ath-Thabari, Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi, Tafsir Al-Munir oleh Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili, dan Tafsir Fi Zilali al-Quran oleh Sayyid Quthb. Dan alasan pemilihan tafsir adalah seperti berikut.

Kitab-kitab tafsir mutaqaddimin (klasik):

Tafsir Al-Thabari karya Abu Ja'afar Ath-Thabari karena merupakan tafsir klasik yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini, untuk mencari penafsiran-penafsiran mengenai derivasi makna kata *al-lahwu*.

³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran*, (Kairo: Darul Hadits), hal. 653.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi karena juga merupakan tafsir klasik dan *tafsir bi al ma'tsur*, yaitu tafsir yang menafsirkan berdasarkan pendapat Nabi saw, para sahabat, dan para tabi'in

Kitab-kitab tafsir mutaakhirin (kontemporer):

Tafsir Al-Munir karya Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili karena tafsir beliau merupakan tafsir kontemporer yang mana penulis membahas contoh-contoh yang berkaitan *al-lahwu* pada masa kini. Tafsir beliau juga menafsirkan lafaz-lafaz Allah perkata.

Tafsir Fii Zilali al-Quran karya Sayyid Quthb karena tafsir beliau juga merupakan tafsir kontemporer, sebagai referensi tambahan serta perbandingan jika ada.

2. Rumusan Masalah
 - a. Apa makna kata *al-lahwu* di dalam al-Quran?
 - b. Bagaimana derivasi pemahaman terhadap makna kata *al-lahwu* dalam kehidupan manusia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

 - a. Untuk mengetahui makna kata *al-lahwu* di dalam al-Quran.
 - b. Untuk mengetahui derivasi pemahaman terhadap makna kata *al-lahwu* dalam kehidupan manusia saat ini?
2. Kegunaan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penulisan ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi para pengkaji al-Quran dalam mengungkap kandungan ayat-ayat al-Quran mengenai makna kata *al-lahwu* secara detail dan penafsiran ayat-ayat tersebut.
- b. Untuk mengetahui derivasi dan tema-tema yang terkandung dalam makna kata *al-lahwu*.
- c. Sebagai bahan atau dalil mengenai perkara-perkara yang dapat melalaikan seseorang dari mencari ridha Allah swt.
- d. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan Islam khususnya di bidang kajian al-Quran.
- e. Untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas penulisan dalam suatu bidang penelitian.

D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian tentang penafsiran makna kata *al-lahwu* secara mendalam berserta derivasi dan tema-tema makna kata tersebut belum ditemukan. Hanya saja terdapat beberapa pembahasan yang penulis temukan adalah:

1. Pemahaman *Lahwu Al-Hadis* Perspektif Abdul ‘Aziz Bin Abdullah Baz dan Yusuf Al-Qardhawi, tesis karya Dede Sulaiman mahasiswa Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Suska Riau tahun 2018. Tesis beliau membahas kata *Lahwu Al-Hadis* dalam Al-Quran yang mana makna kata *lahwu al-hadis* di sini bermaksud nyanyian, dan nyanyian yang dimaksudkan

bukan termasuk dalam perkataan yang sia-sia. Penelitian ini bersifat komparatif terhadap fatwa-fatwa Abdul Aziz dan Yusuf Qardhawi.

2. *Lahwun* dalam Perspektif Penafsiran Indonesia (Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab), skripsi karya Ahmad Fajeri mahasiswa Tafsir Hadis Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi beliau membahas kata *lahwun* yang mana cenderung terhadap kata *lahw al-hadis* dan *lahwun wa la'ibun*. Sisi perbedaannya adalah *lahw al-hadis* lebih cenderung kepada hiburan yang berupa ungkapan atau lebih identik dengan lagu atau syair. Sedangkan *lahwun wa la'ibun* memiliki arti luas yang mencakup seluruh aspek permainan dan senda gurau yang dilakukan oleh manusia. Skripsi ini bersifat komparatif kontemporer antara pendapat dari Tafsir Hamka dan Quraish Syihab.

Dari penelitian-penelitian di atas yang penulis jumpai, belum ada penelitian yang membahas makna kata al-lahwu secara mendalam beserta derivasi dan tema-tema dari makna kata tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperlukan adanya rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membagi ke dalam beberapa bab. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang suatu masalah yang dikaji, alasan dalam pemilihan judul, batasan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yaitu persepsi tentang *al-lahwu* yang terdiri dari penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis, sifat dan pendekatan penelitian, sumber data dan teknik analisis data serta metode penafsiran

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berupa analisis makna kata *al-lahwu* dan derivasinya, yang berisi tema, data dan analisa tentang pemahaman *al-lahwu* serta penafsiran-penafsiran berkaitan ayat.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan penelitian dan saran-saran penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

PERSEPSI TENTANG *AL-LAHWU*

A. Pengertian *Al-Lahwu*

Secara umum *al-lahwu* merupakan kalimat yang berasal dari kata [لَهْوًا، يَلْهَوُ، لَهْوًا] yang mempunyai arti permainan, senda gurau, bersenang-senang, dan makna lainnya adalah hiburan, sesuatu yang melalaikan, memperlmainkan dan menyibukkan, yaitu sesuatu yang menyibukkan manusia yang jauh dari manfaat.⁴ Hal tersebut adalah perkara yang melalaikan dan menyibukkan diri dari menjalankan perintah Allah swt.

Makna *lahawa* [لَهْوًا] secara bahasa adalah bermain [لَعِبَ], bersenda gurau, bersenang-senang. sedangkan *al-malaahi* (الملاهي) adalah alat-alat⁵ yang digunakan untuk bersenang-senang yang berlebihan, tidak bermanfaat berupa perkataan ataupun perbuatan. Ia berasal dari dua suku kata, [لَهْوًا] yang artinya senda gurau, permainan, atau sia-sia; dan [حَدِيثًا] yang artinya percakapan, cerita atau pembicaraan.⁶

Al-lahwu adalah segala perkara yang membuat seseorang lalai dalam mengerjakan sesuatu yang lebih penting, dari makna *al-lahwu* ini kita harus benar-benar memperhatikan setiap tindakan, karena efek dari hal itu tidaklah main-main dan dapat mendatangkan azab dari Allah swt. Kata *al-lahwu* ini derivatifnya disebutkan sebanyak 16 kali dalam al-Quran, baik dalam bentuk *fi'il*

⁴ A.W. Munawwir, hlm. 1293

⁵ Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi, *al-Qamus al-Muhith*, (Kairo: Dar al-Hadits, 1429/2008), hal, 1492.

⁶ Kamus al-Ma'ani 'Arabi-Indunisi, offline.

madhi atau *mudhari*' ataupun *masdar*⁷, itulah yang membuat pengamalan dari *al-lahwu* ini menjadi sangat penting.

Sebagian berpendapat bahwa dalam kata *al-lahwu*, seseorang tidak tau bahwa ia sedang melakukan sesuatu hal yang melalaikan, dengan kata lain *al-lahwu* atau *lahwun* dilakukan dengan tidak sengaja atau ada sesuatu yang memberi pengaruh sehingga seseorang melakukannya. Menurut Buya Hamka *lahwun* adalah senda gurau, dalam artian perbuatan senda gurau anak muda yang kesudahannya menimbulkan rasa sesal.⁸ Sedangkan menurut Quraish Shihab makna kata *al-lahwu* atau *lahwun* adalah sesuatu hal yang bersifat melalaikan seseorang dari hal yang sangat penting. Sementara menurut al-Biqā'i makna kata *lahwun* adalah segala aktivitas yang bisa membuat lalai yang apabila dilakukan akan menimbulkan rasa senang sehingga terbuai di dalamnya.⁹

Dari pendapat di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *al-lahwu* adalah permainan dan juga senda gurau yang merupakan perbuatan atau tindakan yang dapat menyebabkan kelalaian pada seseorang baik dalam keadaan sengaja ataupun tidak sengaja yang menimbulkan rasa senang terhadap hal tersebut.

B. Urgensi Makna Kata *Al-Lahwu*

Sangatlah penting bagi umat yang beriman untuk memahami makna kata ini ataupun ayat-ayat yang menyebutkan kata ini, karena tanpa sadar dapat terjerumus ke dalamnya, Allah telah menjelaskan seperti apa itu *al-lahwu* dan apa-apa saja perkara yang dapat dikatakan termasuk ke dalamnya, hanya saja al-Quran yang telah Allah berikan terlalu acuh untuk sekedar kembali membacanya.

⁷ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran*, (Kairo: Darul Hadits), hal. 53

⁸ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol. 9, hlm. 7184

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, vol. 11, Lentera Hati, Jakarta 2002, hlm. 114-115

Bukanlah tanpa alasan di dalam al-Quran menggunakan kata *al-lahwu* beserta derivatifnya dalam berbagai tema yang terkandung dalam maknanya, ini mengisyaratkan agar manusia lebih memperhatikan dan mempelajari pesan dan pelajaran yang dibawa oleh kata-kata tersebut dalam kehidupannya dapat juga dikatakan makna dari kata tersebut merupakan gambaran hidup manusia yang menunjukkan kecenderungan sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Banyak sekali ditemui orang-orang yang terbuai bahkan ada di antara mereka yang tidak tahu apa yang sedang mereka kerjakan, hal ini karena ketidaktahuan mereka dan keengganan untuk mempelajari al-Quran.

Jika dilihat sekarang sangat banyak orang-orang yang lupa dengan waktu, apakah hal itu disebabkan oleh pekerjaan, liburan, bermain dan sebagainya, tak jarang hal itu malah membuat lalai untuk beribadah yang mana hal itu sangat penting, tanpa disadari terus berulang setiap hari melakukan hal itu, yang dapat digolongkan ke dalam *al-lahwu* yang disebutkan dalam al-Quran.

Hal-hal yang demikian bisa terjadi diakibatkan oleh tipisnya keimanan yang dimiliki di hati yang menyebabkan jauh dari al-Quran dan petunjuk Allah, hal inilah yang membuat sangat penting memahami dan merenungkan makna dari *al-lahwu*.

Seperti yang dijelaskan oleh Buya Hamka bahwa seseorang yang melakukan hal *al-lahwu* ini, mereka akan terbuai olehnya dan hanya penyesalan nantinya yang tersisa akibat mengikuti nafsu dunia.

Salah satu hal yang sering terjadi sekarang adalah senangnya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang dapat dikatakan tidak terlalu penting seperti mencari kesalahan orang serta mempublikasikannya, duduk berjam-jam di depan handphone ataupun laptop tanpa disadari tidak melakukan apa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperingatkan oleh Allah, agar tidak lupa diri sehingga melupakan waktu untuk beribadah kepada Allah, hal demikian dapat terjadi karena tidak patuh bahkan acuh dengan peringatan-peringatan yang diberikan-Nya dalam al-Quran.

C. Penafsiran Indonesia Ayat-ayat *Al-lahwu* Berdasarkan Derivasinya

Kata yang berkaitan [اللهو] dalam Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi terdapat 16 ayat yaitu:

[اللهو] memiliki 1 ayat:

QS. Al-Jumu'ah:11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)

Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan (Muhammad sedang berdiri (berkhutbah. Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,' dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.

[اللهو] memiliki 5 ayat:

QS. Al-Hadid:20

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيحُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْعُورِ (20)

Ketahuiilah, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta ridhaannya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

QS. Muhammad:36

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ (36)

Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan dia tidak akan meminta hartamu.

QS. Luqman:6

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ (6)

Dan di antara manusia (ada orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikan olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

QS. Al-Ankabut:64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (64)

Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.

QS. Al-An'am:32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلِلدَّارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (32)

Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti? .

3. [الهُو] memiliki 4 ayat

QS. Al-Jumu'ah:11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِو وَمَنْ التَّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)

Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan (Muhammad sedang berdiri (berkhutbah. Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,' dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.

QS. Al-Anbiya':17

لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهَوًا لَآتَخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ (17)

Seandainya Kami hendak membuat suatu permainan (istri dan anak, tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami, jika Kami benar-benar menghendaki berbuat demikian.

QS. Al-A'raf:51

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنْسَاهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا
بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ (51)

(Yaitu orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Maka pada hari ini (kiamat, kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini, dan karena mereka mengingkari ayat-ayat kami.

QS. Al-An'am:70

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَّرَ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ (70)

Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia.

Peringatkanlah (mereka dengan Al-Quran agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan selain Allah. Dan jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke dalam neraka, disebabkan perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. [تلهى] memiliki 1 ayat:

QS. Abasa:10

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (10)

Engkau (Muhammad) malah **mengabaikannya**.

[لاهيئة] memiliki 1 ayat:

QS. Al-Anbiya':3

لَا هَيْهَةَ قُلُوبُهُمْ وَأَسْرُوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَذَا إِلَّا بَشْرٌ مِثْلُكُمْ أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ تَبْصُرُونَ (3)

Hati mereka dalam keadaan **lalai**. Dan orang-orang yang zalim itu merahsiakan pembicaraan mereka, “orang ini (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia (juga) seperti kamu. Apakah kamu menerima (sihir) itu, padahal kamu menyaksikannya?.

6. [ياهم] memiliki 1 ayat:

QS. Al-Hijr:3

ذَرَهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ (3)

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong mereka), kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

[تلهيهم] memiliki 1 ayat:

QS. An-Nur:37

رِجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (37)

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak pula oleh jual beli dari mengingat Allah, dan dari mendirikan sembahyang, dan dari membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

[تلهيهم] memiliki 1 ayat:

QS. Al-Munafiqun:9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (9)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta benda dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

9. [الهاكم] memiliki 1 ayat:

QS. Al-Takatsur:1.¹⁰

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (1)

Bermegah-megah telah **melalaikan** kamu.

D. Hadits-hadits Berkaitan *Al-Lahwu*

Hadits Shahih Bukhari

حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا زَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَائِشَةُ مَا كَانَ مَعَكُمْ هُوَ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهُ.¹¹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ عُرْوَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كَانَ الْحَبِشُ يَلْعَبُونَ بِجَرَاحِهِمْ فَسَتَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَنْظُرُ فَمَا زِلْتُ أَنْظُرُ حَتَّى كُنْتُ أَنَا أَنْصَرِفُ فَأَقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السَّنِّ تَسْمَعُ اللَّهُ.¹²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran*, (Kairo: Darul Hadits), hal. 53.

¹¹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Al Jami' Ash Shahih*, Dar Ash 'Ab:Kairo, juz 7, hlm 28, no hadits 5162

¹² *Ibid*, juz 7, hlm 36, no hadits 5190

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ عَنْ عَيْسَى ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ ، عَنِ الرَّهْرِيِّ ، عَنْ عُرْوَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ ،
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ يَلْعَبُونَ فِي
الْمَسْجِدِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا الَّذِي أَسْتَأْمُ فَاقْدُرُوا قَدَرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةَ السَّنَّ الْحَرِيصَةَ عَلَى اللَّهِ¹³.

Hadits Shahih Muslim

وحدثني أبو الطاهر أخبرني ابن وهب أخبرني يونس عن ابن شهاب عن عروة بن الزبير قال قالت عائشة
والله لقد رأيت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقوم على باب حجرتي - والحبيشة يلعبون بجراهم في
مسجد رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يسترني بردائه لكي أنظر إلى لعبهم ثم يقوم من أجلي حتى
أكون أنا التي أنصرف. فاقدروا قدر الجارية الحديثة السن حريصة على الله¹⁴.

Hadits Sunan Abi Daud

حدثنا سعيد بن منصور حدثنا عبد الله بن المبارك حدثني عبد الرحمن بن يزيد بن جابر حدثني أبو سلام
عن خالد بن زيد عن عقبه بن عامر قال سمعت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- يقول : « إن الله عز
وجل يدخل بالسهم الواحد ثلاثة نفر الجنة : صانعه يحتسب في صنعيته الخير والرامي به ومنبله وارموا واركبوا

¹³ *Ibid*, juz 7, hlm 48, no hadits 5236

¹⁴ Abu Al Husain Muslim, *Al Jami' Ash Shahih Al Musamma Shahih Muslim*, Dar Al Afaq:Beirut, juz 3, hlm 22, no hadits 2101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وأن ترموا أحب إلى من أن تركبوا ليس من اللهو إلا ثلاث : تأديب الرجل فرسه وملاعبته أهله ورميه بقوسه ونبله ومن ترك الرمي بعد ما علمه رغبة عنه فإنها نعمة تركها». أو قال : « كفرها».¹⁵

Hadits Sunan An-Nasai

أخبرنا علي بن خشرم قال حدثنا الوليد قال حدثنا الأوزاعي عن الزهري عن عروة عن عائشة قالت : رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يستترني بردائه وأنا أنظر إلى الحبشة يلعبون في المسجد حتى أكون أنا أسأم فاقدروا قدر الجارية الحديثة السن الحريصة على اللهو¹⁶.

أخبرنا علي بن حجر قال حدثنا شريك عن أبي إسحاق عن عامر بن سعد قال : دخلت على قرظ بن كعب وأبي مسعود الأنصاري في عرس وإذا جوار يغنين فقلت أنتما صاحبا رسول الله صلى الله عليه وسلم ومن أهل بدر يفعل هذا عندكم فقال اجلس إن شئت فاسمع معنا وإن شئت اذهب قد رخص لنا في اللهو عند العرس¹⁷.

E. Klasifikasi *Al-Lahwu*

1. *Al-Lahwu* Bermakna Lalai

أَلِهَاتُكُمْ التَّكَاثُرُ (1)

¹⁵ Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, Dar Al Kitab: Beirut, juz 2, hlm 302, no hadits 2515

¹⁶ Ahmad bin Syaib Abdurrahman An Nasai, *Al Mujaibi Min As Sunan*, juz 3, hlm 145, no hadits 1595

¹⁷ *Ibid*, juz 6, hlm 135, no hadits 3383

“Bermegah-megah telah *melalaikan* kamu.”

Banyak ahli berbeda pendapat mengenai ayat yang berkaitan lalai dalam makna kata *al-lahwu*. **Qatadah** berpendapat, yaitu berbangga diri dengan kabilah-kabilah dan karib kerabat. Sementara **Adh-Dhahhak** berpendapat, yaitu dilalaikan oleh kesibukan mencari mata pencaharian dan niaga. Dikatakan, *Luhita an kadza* (engkau dilalaikan dengan hal demikian) dengan harakat *kasrah*.¹⁸

Redaksi *al-haa* dari makna kata *al-lahwu* yang dimaksud dalam kalimat ini banyak yang bermaksud lalai dari mengingat Allah disebabkan oleh pekerjaan mencari kesenangan dunia atau harta, dan juga anak. Menjelaskan makna lalai secara khusus dalam hal berdagang atau berniaga akan merugikan manusia jika berlebihan. Dan Allah swt telah menegaskan peringatan kepada hamba-Nya untuk sentiasa mengingat-Nya, menyadarkan kembali dari kelalaian dan ketidaktahuan. Sedangkan hati-hati manusia tidak lepas dari kata lupa dan lalai, firman Allah “لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ” “*Hati mereka dalam keadaan lalai*”, yaitu hati mereka lalai dan berpaling dari merenungi, memerhatikan dan memahami makna al-Quran.¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (9)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta benda dan anak-anakmu *melalaikan* kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

¹⁸ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Quran*, (Jakarta, Pustaka Azzam: 2009), jilid 20, hlm 683

¹⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta, Gema Insani: 2016) jilid 9, hlm 35

Ibnu Abbas mengatakan orang-orang yang berusaha mengumpulkan harta dan tidak memperdulikan bagaimana mereka akan mendapatkannya apakah jalan mendapatkan harta diridhai Allah atau tidak. Kemudian mereka setelah mendapatkan harta berbangga kepada orang-orang yang taat kepada Allah, kemudian harta yang mereka dapat dihamburkan ke jalan yang tidak disukai Allah.²⁰

Memang dianjurkan untuk berusaha di dunia, dalam mencari rezeki dan memperoleh rezeki baik harta maupun anak, hanya saja hal demikian tidak melalaikan dalam mengingat Allah. Adapun akibat dari sikap lalai tersebut termasuk dalam kalangan orang-orang yang rugi di akhirat.

2. *Al-Lahwu Bermakna Senda Gurau*

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ (36)²¹

”*Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau.*

Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu, dan dia tidak akan meminta hartamu.”

Quraish Shihab menjelaskan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Permainan yang tidak ada tujuan dan senda gurau yang menimbulkan kelalaian sehingga terlupakan sesuatu hal yang lebih penting, berbanding terbalik dengan kehidupan akhirat, untuk mereka yang senantiasa mengingat kehidupan dunia ini adalah ladang amal dan jihad.²²

²⁰ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 9, hlm. 7184

²¹ QS. Muhammad: 36

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, vol. 13

Firman-Nya, “*wa laa yas’akum amwalakum*” (dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu) maknanya bahwa Allah sama sekali tidak akan meminta harta-harta kamu untuk diri-Nya, Allah Maha Kaya, akan tetapi Allah hanya meminta untuk menafkahkan sedikit hartamu untuk dirimu sendiri.²³

Buya Hamka menafsirkan *al-lahwu* yang bermaksud senda gurau yakni perbuatan anak muda, yang setelah bersenda gurau akan timbul rasa sesal, karena bagi orang-orang berakal mereka akan merasakan sendiri setelah bersenda gurau hanya penyesalan yang tersisa.²⁴

3. *Al-Lahwu* Bermakna Permainan

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)

“Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan (Muhammad sedang berdiri berkhotbah. Katakanlah, ‘Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada **permainan dan perdagangan,**’ dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.”

Al-lahwu atau *lahwan* pada ayat ini ditafsirkan oleh Wahbah az-Zuhaili sebagai setiap jenis pekerjaan, diantaranya gendang dan alat musik atau semacamnya. Obat ampuh dari lahwun ini adalah sebagaimana disampaikan oleh nabi Muhammad dalam khutbahnya, pahala di sisi Allah lebih baik untuk dikejar bagi orang-orang yang beriman daripada lahwun dan perdagangan. Karena pahala

²³ *Ibid*,

²⁴ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 9, hlm. 7184

dari Allah itu haq, benar dan kekal, sementara lahwun dengan segala jenisnya itu hanyalah kesenangan yang fana, tidak dipandang sedikitpun oleh Allah Ta'ala.²⁵

4. *Al-Lahwu* Bermakna Percakapan Kosong

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِعِيرٍ عَلِيمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ (6)

“Dan di antara manusia (ada orang yang mempergunakan **percakapan kosong** untuk menyesatkan (manusia dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikan) **olok-olokan**. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.”

Qurthubi mengatakan bahwa Mujahid mengartikan *lahwa al-hadits* dalam ayat tersebut adalah nyanyian dan hal-hal yang bathil, sementara Hasan berkata maknanya adalah musik dan nyanyian, begitupun dengan Ibnu Umar mengartikannya dengan musik dan nyanyian.²⁶

Imam Syaukani dalam *Fathu al-Qadir* berkata: *Lahwal hadits* adalah segala sesuatu yang dapat melalaikan dari kebaikan, bisa berupa nyanyian, musik obrolan kosong/ bohong dan tiap-tiap yang ada padanya kemungkarannya.²⁷ Adapun dalam *Tafsir Tanwiirul Miqyas*, dikatakan: Ia (*lahwal hadits*) adalah omongan yang bathil, buku-buku kurafat dan juga berarti nyanyian.²⁸

5. *Al-Lahwu* Bermakna Acuh/Abai

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (10)

“Engkau (*Muhammad*) malah **mengabaikannya**.”

²⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Ibid*, jil. 28, hal. 554.

²⁶ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Pustaka Azzam, Jakarta: 2009, jil. 14, hlm. 127

²⁷ Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, juz 4, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1414 H), hal 226

²⁸ Ibnu ‘Abbas, *Tafsir Tanwiirul Miqyas*, (Lebanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah), hal 254

Qurthubi menafsirkan dalam tafsirnya, maksudnya kamu memalingkan wajahmu darinya dan sibuk dengan orang lain. Ayat tersebut berkaitan dengan ayat sebelumnya yaitu pada firman Allah swt “*Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman)*”, maksudnya, tidak mendapat petunjuk orang kafir ini dan tidak beriman. Kamu hanyalah seorang manusia. Kamu hanya bertanggung jawab untuk menyampaikannya. Firman Allah “*Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera*” untuk menuntut ilmu karena Allah, “*Sedang ia takut*”, maksudnya adalah takut kepada Allah. “*Maka kamu mengabaikannya*”.²⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹ Ibid,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian akan menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, “Penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.”³⁰

Kajian proposal ini berdasarkan atas kajian pustaka. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*)³¹ yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur sebagai objek utama analisisnya.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pemahaman para mufassirin pada makna kata *al-lahwu* yang mana penulis menggunakan metode pemahaman tafsir *maudhu’i* (tematik) yaitu ayat-ayat yang berkaitan tentang *al-lahwu* beserta derivasinya dalam al-Quran. Penulis tidak membatasi ayat-ayat tersebut dan menganalisis semua ayat yang berkaitan *al-lahwu*. Di samping itu, penulis menelusuri kata yang berkaitan makna kata [اللهو] dalam Mu’jam Mufahras li Alfazh al-Quran karya Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqi terdapat 16 ayat yaitu, [اللهو] memiliki 1 ayat: Al-Jumu’ah:11. Sedangkan redaksi lainnya adalah [لهو] yang memiliki 5 ayat: Al-Hadid:20, Muhammad:36, Luqman:6, Al-Ankabut:64, dan Al-An’am:32, [لهوا] memiliki 4 ayat: Al-Jumu’ah:11, Al-Anbiya’:17, Al-

³⁰ M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta : PT. Ramdhani, 1991), hlm. 38.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*(Jakarta : Andi Offset, 1997), hal. 9.

A'raf:51 dan Al-An'am:70, [تلهى] memiliki 1 ayat: Abasa:10, [لا هية] memiliki 1 ayat: Al-Anbiya':3, [يلهم] memiliki 1 ayat: Al-Hijr:3, [تلهيم] memiliki 1 ayat: An-Nur:37, [تلهكم] memiliki 1 ayat: Al-Munafiqun:9, dan [الهائم] memiliki 1 ayat: Al-Takatsur:1.³²

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kitab berikut ini:

- a. Tafsir Al-Thabari oleh Abu Ja'afar Ath-Thabari
- b. Tafsir Jami' li Ahkam al-Qur'an oleh Imam Al-Qurthubi
- c. Tafsir Al-Munir oleh Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaili
- d. Tafsir Fi Zilali al-Quran oleh Sayyid Quthb.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua kitab-kitab tafsir yang berkaitan ayat dan yang menjadi referensi pendukung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan merujuk kepada kitab Mu'jam dalam menentukan ayat tentang [اللهو] yang memiliki beberapa derivasi dalam al-Quran. Selanjutnya peneliti menukil beragam interpretasi (penafsiran) dari kitab-kitab tafsir lintas generasi, baik *mutaqaddimin* maupun *mutaakhkhirin* untuk memperdalam kajian makna kata *al-lahwu* ini.

³² Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran*, (Kairo: Darul Hadits), hal. 653.

Adapun teknik analisa pada penelitian ini adalah pertemuan (*maudhui*) mengumpulkan seluruh redaksi yang berkaitan kata *al-lahwu* dan mengkaji makna yang terkandung dalam kata tersebut, dan membahas penafsiran kata tersebut berdasarkan penafsiran-penafsiran para mufassir. Kemudian peneliti melakukan pengembangan analisa penafsiran ayat seputar *al-lahwu* menurut empat tafsir seperti yang peneliti tulis di atas.

E. Metode Penafsiran

Istilah 'tafsir' merujuk kepada Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam ayat 33 surat Al-Furqon: "*Tiadalah kaum kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil seperti meminta Al-Qur'an diturunkan sekaligus dalam sebuah kitab melainkan Kami mengalahkannya dengan menganugerahkan kepadamu sesuatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik*". Pengertian inilah yang dimaksud dalam Lisan al-'Arab Dengan "*kasyf al-mughaththa*" penjelasan sesuatu yang tertutup. Dan "tafsir" ialah penjelasan maksud yang sukar dari suatu lafal.³³

Pengertian ini pulalah yang diistilahkan oleh para ulama tafsir dengan "*al-tadhah wa al-tabyin*" (penjelasan dan keterangan)³⁴. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata '*tafsir*' diartikan dengan "keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an"³⁵. Terjemahan Al-Qur'an masuk ke dalam kelompok ini. Jadi tafsir Al-Qur'an ialah penjelasan atau keterangan terhadap maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian menafsirkan Al-

³³ Ibnu Manzhur, Lisan Al-Arab, (Bairut: Dar Shadir) hal. 55

³⁴ Al-Dzahabi, Al-Tafsir wa Al-Mufassirin, Cetakan Pertama, (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadist), 1961, hal. 13

³⁵ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Pertama, (Jakarta: Balai Pustaka) hal.

Qur'an ialah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit memahaminya dari ayat-ayat tersebut.³⁶

Dalam metode penafsiran penulisan ini, penulis menggunakan metode tafsir tematik, atau yang dikenal dengan tafsir maudhui.

هو الأسلوب ليفسر فيه صاحب الآيات القرآنية التي تتحدث عن قضية او موضوع واحد وتفسيرها مجتمعة واستنباط الحكم المشترك منها ومقاصد القرآن فيها

Metode penafsiran yang digunakan oleh mufassir karena tidak ditafsirkan oleh Allah SWT sebagai pemilik ayat, yang membahas tentang satu tema dan ditafsirkan bersama-sama juga mengistinbatkan hukum yang musytarak sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki oleh Alquran tersebut."

Intinya yakni di mana seorang mufassir mengumpulkan ayat-ayat di bawah suatu topik tertentu kemudian ditafsirkan. Al-Farmawi di dalam kitab *al-Bidayah al-tafsir al-Maudhu'i* secara rinci mengemukakan cara kerja yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab an-Nuzul.

³⁶ Dr. Nashruddin Baidan, Metode Penafsiran Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip Di Dalam Al-Qur'an, (Pekanbaru, Fajar Harapan: 1993) hlm 29.

4. Mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian 'am dan khas, antara yang muthlaq dan yang muqayyad, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat Nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemeriksaan terhadap sebagian ayat kepada makna yang kurang tepat.
- Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas.³⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Ibid,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyimpulkan kesimpulan penting, yaitu:

Makna kata *Al-lahwu* dalam al-Qur'an memiliki lima pengertian yaitu lalai, senda gurau, permainan, percakapan kosong, dan acuh. Metode yang penulis gunakan adalah metode tematik, yang mana penulis menghimpunkan semua ayat-ayat yang berkaitan *Al-lahwu* kemudian mengelompokkan ayat-ayat tersebut menjadi tema. Adapun yang dimaksud penekanan pada makna kata ini adalah *al-lahwu* yang bermakna lalai, karena mengandung maksud lalai yang berbeda-beda, yaitu lalai karena bermegah-megahan, lalai karena angan-angan, hati yang lalai, lalai karena perniagaan dan lalai karena harta benda dan anak. Sedangkan *al-lahwu* yang bermakna senda gurau, permainan, percakapan kosong dan acuh tidak mempunyai penekanan atau makna khusus. Adapun derivasi lafaz *al-lahwu* dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan lalai banyak sekali. Antaranya adalah penggunaan media sosial yang mana jumlah persen pemakaian gadget dari 2018-2019 naik menjadi 13%-15% sekitar 17-20 juta. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan dengan kelalaian tanpa hal-hal yang berfaedah di dalamnya. Di Indonesia 40% rakyat yang berada dalam jalur perdagangan, di sini terlihat banyaknya manusia yang berlomba-lomba berdagang, bukan karena kurangnya pekerjaan yang ada di negara ini, tapi banyak yang melihat bahwa dengan berdagang bisa mendapat

keuntungan berlipat, selain sisi positifnya mampu membuka lowongan pekerjaan kepada orang lain.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi perkembangan keilmuan pada umumnya dan dapat dijadikan rujukan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Maka untuk dapat mengeksplorasi kajian ini lebih mendalam, peneliti menyarankan agar pembahasan yang berkaitan dengan topik ini dapat dilanjutkan dalam bentuk penelitian-penelitian yang baru dan lebih komprehensif.

Semoga dengan tulisan ini juga kita dapat menjauhi sifat-sifat *al-lahwu* baik itu dikarenakan lalai atau terlalu banyak dengan senda gurau dan permainan. Begitu juga dalam percakapan kosong atau nyanyian yang dapat dianggap sia-sia agar mampu kita hindari daripada hal tersebut.

Akhirnya hanya kepada Allah hamba serahkan segala urusan, semoga penelitian ini menambah catatan kebaikan dan berguna kepada masyarakat. Aamiinn.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil, 2005
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*, (Jakarta, Pustaka Azzam: 2009)
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Quran*, (Kairo: Darul Hadits)
- Kamus Al-Ma'ani, Arabi-Indunisi, offline
- Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia - Arab*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1993)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka)
- Abu Ja'afar Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta, Pustaka Azzam: 2009)
- Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta, Gema Insani: 2016)
- Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2008)
- Salman Harun, *Kaidah-kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf, 2017)
- Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*
- Harah Mukhtar, *Al-Balaghah al-Arabiyyah: Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkapi Pesan Ilahi*, (t.tp: Alaudin University Press, 2013)
- Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994)
- Raja 'Aid, *Falsafah al-Balaghah Baina al-Taqliyyah wa al-Tathawwur*, (Iskandaria: al-Ma'arif, t.th)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Jamal al-Umari, al-Mabahis al-Balaghiyyah fi Dau'i Qadiyyah al-I'jaz al-Qur'ani, (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1990)

Abi. Al-Rahman Hasan Habannakah al-Maidani, al-Balaghah al-'Arabiyyah; Ususuha wa 'Ulumuha wa Fununuha, Jilid I (Damaskus: Dar al-Qalam, 1996)

Tammam Hassan, al-Usul; Dirasah Epistimulujiya li al-fikri al-Lugawi 'Inda al-'Arab, (Kairo: 'Alamu al-Kutub, 2000)

Moh. Ainin dan Imam Asrori, Semantik Bahasa Arab, (Surabaya; Hilal Pustaka, 2008)

'Abd al-'Aziz 'Abd al-Mu'ti 'Arafah, Min Balaghah al-Nazmi al-'Arabi, (Kairo: t.p, 2001) Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Qur'an, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011)

Neong Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 1V, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000

Sedermayanti, Syarifuddin Hidayat, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Grasindo, 2009)

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

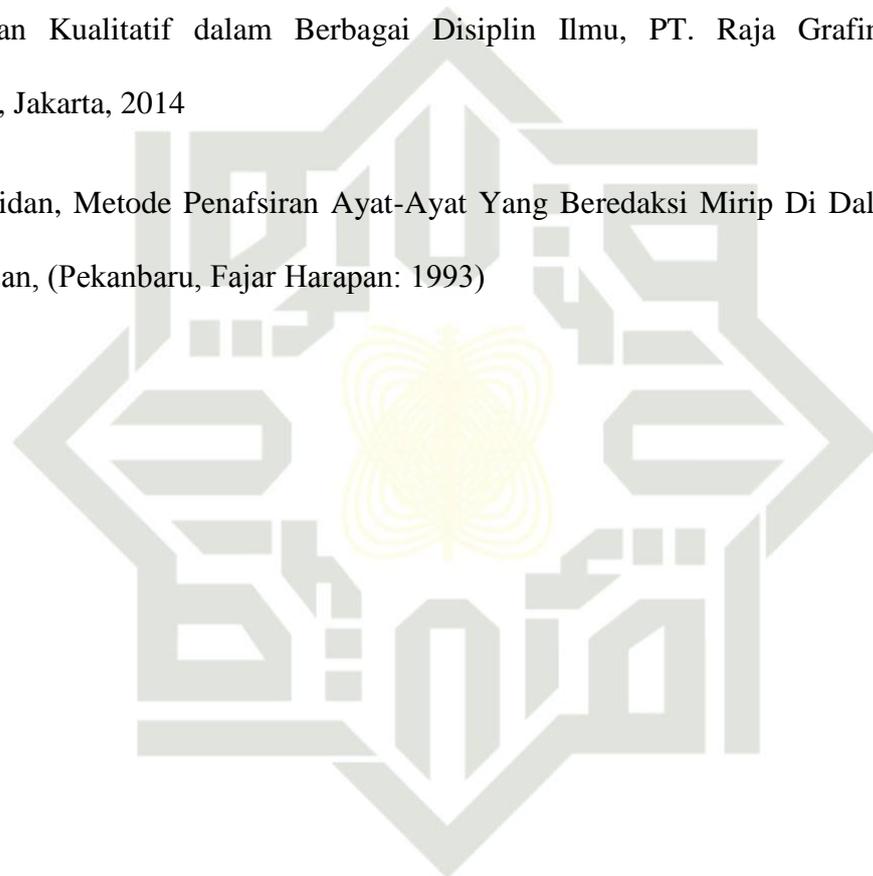
Afi'uddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Suwardono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2014

Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014

Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip Di Dalam Al-Qur'an*, (Pekanbaru, Fajar Harapan: 1993)



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS

Nama : KHOLBI HIDAYAT
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 01 Mei 1995
Nama Ayah : H. SAIPUL AHMAD, BA
Nama Ibu : HJ. ROSNIATI
Jumlah Saudara : 5 bersaudara, anak ke 1
No. Hp. : 0822 8380 2229
Alamat Rumah : Dusun Mekar Utara Desa Sungai Paku, RT/RW 003/001, Singingi Hilir, Kuansing
Pendidikan :

- Tamatan SDN 003 Sungai Paku Tahun 2007
- Tamatan Madrasah Tsanawiyah Anshor As-Sunnah Tahun 2010
- Tamatan Madrasah Aliyah Anshor As-Sunnah Tahun 2013
- Tamatan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018.

Penyalaman Organisasi :
 Anggota BEM fakultas Ushuluddi Pada Thun 2014 dan 2015

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU



- Hak Cipta Diinaungi undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	21/08/2021	Revisi Probing Penelitian Bab 4		
2.	22/08/2021	Revisi Tesis Bab 4		
3.	23/08/2021	Revisi ayat 2 alqur'an yg terak Bab 4		
4.	24/08/2021	Revisi Pembahasan Referensi ayat alqur'an Bab 4		
5.	25/08/2021	Revisi tambahan Referensi Tesis alqur'an - Bab 4		
6.	26/08/2021	Revisi Bab 5		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 27/08/2021
Pembimbing I / Promotor*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 27/08/2021
Pembimbing I / Promotor*